

PERAN MODERASI PROFITABILITAS: INTELLECTUAL CAPITAL, GROWTH OPPORTUNITY, TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN

Sugih Hartanto Wijoyo¹, Santi Susanti², Erika Takidah³
Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}

¹ sugihh654@gmail.com

² ssusanti@unj.ac.id

³ erikatakidah@unj.ac.id

Informasi artikel

Diterima :

14 Juni 2026

Direvisi :

20 Juli 2026

Disetujui :

24 September 2026

ABSTRACT

In the Indonesian capital market, banking sector stocks remain the most attractive instruments for investors, despite the 2022–2024 period showing a negative trend in market capitalization and declining fluctuations in firm value. This study aims to analyze the effects of intellectual capital and growth opportunity on the firm value of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period, with profitability as a moderating variable. Using a purposive sampling method, a sample of 47 banking companies was obtained, yielding 141 panel data observations. Data analysis was conducted using Moderated Regression Analysis (MRA) with EVIEWS 13. The results demonstrate that intellectual capital and growth opportunity have a significant positive effect on firm value. Furthermore, profitability fails to significantly moderate the effect of intellectual capital, but successfully moderates the effect of growth opportunity on firm value. This study implies that maximizing growth opportunities, effectively backed by robust profitability, serves as a crucial key to enhancing banking firm value in the eyes of investors.

Keywords: Banking Sector, Firm Value, Growth Opportunity, Intellectual Capital, Profitability

PENDAHULUAN

Industri perbankan di Indonesia memiliki peran strategis dalam menopang dan menggerakkan aktivitas perekonomian nasional. Ketika sistem keuangan perbankan tidak berfungsi secara optimal, proses intermediasi menjadi terhambat, efisiensi ekonomi menurun, dan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan akan sulit untuk dicapai (Salsabilla & Rahmawati, 2021). Seiring dengan meningkatnya kompleksitas dan persaingan dalam industri perbankan, Setiap bank dituntut untuk terus meningkatkan kinerjanya agar mampu bertahan dan mencapai tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap prospek dan

kinerja perusahaan di masa depan, yang umumnya tercermin melalui pergerakan harga saham. (Rossa et al., 2023).

Dalam pasar modal Indonesia, saham-saham pada sektor keuangan dan perbankan menjadi salah satu instrumen yang paling diminati oleh investor, Berdasarkan data dari publikasi pasar modal di OJK, selalu tercantum empat bank utama mulai dari PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), secara konsisten masuk ke dalam 15 emiten dengan kapitalisasi pasar terbesar di BEI pada periode 2022 sampai 2024.

Tabel 1. Rekapitan Data (%) Kapitalisasi 15 Emiten Teratas BEI 2022-2024

No.	Code	Market Cap. Tahun 2022	Code	Market Cap. Tahun 2023	Code	Market Cap. Tahun 2024
1	BBCA	10.98	BBCA	9.83	BREN	10.06
2	BBRI	7.80	BREN	8.57	BBCA	9.57
3	BYAN	7.37	BBRI	7.36	BYAN	5.47
4	BMRI	4.83	BYAN	5.68	TPIA	5.26
5	TLKM	3.91	BMRI	4.79	AMMN	4.98
6	ASII	2.43	AMMN	4.07	BBRI	4.96
7	TPIA	2.34	TPIA	3.89	BMRI	4.27
8	UNVR	1.89	TLKM	3.35	DSSA	2.31
9	BBNI	1.79	ASII	1.96	PANI	2.19
10	ADRO	1.30	BBNI	1.70	TLKM	2.18
11	ICBP	1.23	CUAN	1.29	ASII	1.61
12	AMRT	1.16	UNVR	1.15	BBNI	1.30
13	GOTO	1.13	BPRT	1.07	ICBP	1.08
14	MDKA	1.05	ICBP	1.06	DNET	1.03
15	KLBF	1.03	AMRT	1.04	CUAN	1.01

Sumber: Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024, Diolah penulis (2026)

Namun, data menunjukkan adanya tren negatif pada dominasi kapitalisasi pasar (Market Cap) emiten perbankan besar di Indonesia dalam kurun waktu 2022-2024. Berdasarkan data kapitalisasi pasar 15 besar Bursa Efek Indonesia, empat bank utama berstatus *Big Caps* mengalami penurunan kontribusi pangsa pasar secara berturut-turut. Kapitalisasi saham BBCA, yang merupakan pemimpin pasar, mencatatkan penurunan pangsa kapitalisasi pasar dari 10,98% pada tahun 2022 menjadi 9,83% di tahun 2023, dan terus menyusut hingga menyentuh angka 9,57% pada tahun 2024. Fenomena serupa juga terlihat pada saham BBRI yang porsinya merosot dari 7,80% (2022) menjadi 4,96% (2024). Penurunan yang signifikan juga dialami oleh saham BMRI yang semula memiliki porsi 4,83% di tahun 2022 turun menjadi 4,27% di tahun 2024, serta saham BBNI yang terkoreksi dari 1,79% menjadi 1,30% pada periode yang sama.

Data dari penelitian oleh Makmur et al. (2024) juga menyebutkan permasalahan mengenai fluktuasi nilai perusahaan di sektor perbankan terlihat nyata melalui tren negatif imbal hasil saham pada periode 2022-2023. Berdasarkan data pergerakan harga saham, sebanyak 28 dari 44 emiten perbankan yang terdaftar di BEI mencatatkan penurunan return saham yang signifikan. Fenomena penurunan terdalam dialami oleh PT Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN), di mana return saham yang pada tahun 2022 bernilai positif sebesar 1,000 merosot tajam menjadi negatif -0,214 pada tahun 2023, atau mengalami depresiasi nilai sebesar

-1,214. Fakta bahwa mayoritas emiten perbankan dengan lebih dari 60% populasinya ini mengindikasikan bahwa daya tarik investasi dan nilai perusahaan di mata publik sedang menghadapi tekanan.

Gejala penurunan porsi kapitalisasi pasar dan return saham perbankan ini mengindikasikan bahwa meskipun bank-bank tersebut secara nominal mungkin masih mencatatkan laba, namun secara relatif, daya tarik nilai perusahaan mereka di bursa mulai tersaingi oleh sektor lain. Dengan demikian, kondisi data kapitalisasi perbankan memperlihatkan adanya kemungkinan permasalahan dalam mempertahankan nilai perusahaan (firm value) di mata publik.

Dalam industri perbankan yang semakin kompetitif dan berbasis pengetahuan, nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor strategis, salah satunya adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya internal secara optimal. Nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh aset berwujud, tetapi juga oleh efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya strategis yang bersifat tidak berwujud (Tias et al., 2024).

Selain intellectual capital, nilai perusahaan juga bisa dipengaruhi oleh growth opportunity, yang bisa mencerminkan prospek pertumbuhan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi dipersepsikan memiliki prospek usaha yang lebih baik serta potensi peningkatan keuntungan di masa mendatang (Yulianti & Indrayeni, 2024).

Namun terdapat fenomena dilansir dari Aprilia (2023) pada PT Bank Jago Tbk (ARTO) yang menunjukkan adanya kesenjangan antara strategi pengembangan modal intelektual dan peluang pertumbuhan terhadap nilai pasar perusahaan. Kolaborasi strategis ARTO dengan ekosistem PT Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) merupakan bentuk pemanfaatan dari intellectual capital dan mampu menciptakan Growth Opportunity masif, tercermin dari lonjakan penyaluran kredit sebesar 54% dan pertumbuhan DPK sebesar 65% pada tahun 2023. Namun, ekspansi tersebut belum mampu mengangkat nilai perusahaan, di mana harga saham ARTO justru membukukan penurunan sebesar 8,68%. Hal ini memberikan gambaran bahwa sinergi modal intelektual dan besarnya peluang pertumbuhan aset tidak secara otomatis direspons positif oleh pasar (Setiawati, 2023).

Selain dari intellectual capital dan growth opportunity, profitabilitas juga bisa dinilai sangat mempengaruhi nilai perusahaan di mata para investor. kinerja profitabilitas perbankan secara industri juga menunjukkan kondisi yang stabil. Rasio *Return on Assets* (ROA) perbankan tercatat berada pada level 2,72% yang mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dikelola (OJK, 2025). Walaupun terbilang stabil, permasalahan ektor perbankan nasional terlihat dari tren penurunan laba bersih pada sejumlah emiten periode 2023–2024. Berdasarkan data laporan keuangan kuartal III-2023 dari OJK dalam Aprilia (2023), beberapa bank mencatatkan kontraksi profitabilitas yang signifikan, seperti PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) yang membukukan penurunan laba bersih sebesar 26,3% secara tahunan (*year-on-year*) menjadi Rp1,0 triliun. Kondisi serupa dialami oleh PT Bank Neo Commerce Tbk (BBYB) yang masih mencatatkan rugi bersih sebesar Rp566 miliar per September 2023, serta PT Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW) yang mengalami penurunan laba hingga 28,6% akibat peningkatan beban bunga dan pencadangan.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat perbedaan temuan empiris terkait pengaruh *intellectual capital*, *growth opportunity*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji lebih lanjut pengaruh *intellectual capital* dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan dengan menempatkan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai objek penelitian karena karakteristik industrinya yang berbasis pengetahuan, padat regulasi, serta relevan dengan kondisi perekonomian Indonesia guna memberikan sedikit

gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi perusahaan dan potensi nilai perusahaan di masa mendatang.

KAJIAN LITERATUR

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Signaling Theory pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bagaimana pihak yang memiliki informasi lebih lengkap berupaya menyampaikan sinyal kepada pihak lain untuk mengurangi ketimpangan informasi (Fiana & Khatik, 2022). Dalam penelitian Fairuz et al. (2023) dijelaskan bahwa Teori Sinyal berangkat dari asumsi adanya asimetris informasi antara manajemen dan investor. Manajemen sebagai pihak internal memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai kinerja operasional, strategi bisnis, serta potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Untuk mengurangi ketidakpastian pasar, manajemen perlu menyampaikan sinyal yang relevan, kredibel, dan berkelanjutan agar investor dapat menilai kualitas perusahaan secara objektif.

Sinyal yang disampaikan perusahaan dapat berbentuk sinyal positif (*good news*) maupun sinyal negatif (*bad news*). Sinyal positif biasanya tercermin dari peningkatan kinerja keuangan serta pengungkapan informasi yang menunjukkan prospek usaha berkelanjutan. Sebaliknya, sinyal negatif muncul ketika perusahaan mengalami penurunan kinerja dan ketidakstabilan laba arah pertumbuhan, yang dapat menurunkan kepercayaan investor (Ridhasyah et al., 2024).

Resource Based View (RBV) / Resource Based Theory

Akar pemikiran RBV dapat ditelusuri dari karya Penrose (1959) yang memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya produktif, kemudian dikembangkan lebih sistematis oleh Barney (1991) melalui konsep keunggulan kompetitif berkelanjutan. Dalam perspektif RBV, perusahaan tidak dipandang semata sebagai entitas yang merespons tekanan eksternal, melainkan sebagai organisasi yang membangun dan memanfaatkan sumber daya internal untuk menciptakan keunggulan kompetitif (Ermanda & Puspa, 2022). RBV menekankan hanya sumber daya yang memiliki karakteristik *valuable*, *rare*, *inimitable*, dan *non-substitutable* (VRIN) yang dapat menjadi dasar keunggulan kompetitif berkelanjutan (Putra & Yaqin, 2025).

Seiring dengan perkembangan ekonomi modern, RBV mengalami pergeseran fokus dari aset berwujud menuju aset tidak berwujud (Putri et al., 2019). Aset tidak berwujud, seperti pengetahuan, kapabilitas organisasi, sistem manajerial, dan budaya perusahaan, dipandang memiliki kontribusi strategis yang lebih besar terhadap penciptaan nilai jangka panjang (Lubis, 2023). Dengan demikian, RBV menempatkan sumber daya internal sebagai faktor kunci dalam pembentukan kinerja unggul dan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan (Firm Value)

Nilai perusahaan merupakan representasi menyeluruh atas bagaimana pasar menilai kinerja manajemen, stabilitas, dan prospek suatu perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi secara berkelanjutan (Azwar & Oktaryani, 2025). Nilai perusahaan juga berkaitan erat dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang tercermin melalui harga saham dari terbentuknya mekanisme permintaan dan penawaran. Harga saham tersebut merefleksikan respons investor terhadap informasi keuangan maupun non keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Semakin positif persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin dalam kapitalisasi pasarnya (Fiana & Khatik, 2022). Nilai perusahaan umumnya diukur menggunakan indikator berbasis pasar karena dianggap paling mampu merefleksikan persepsi investor secara objektif seperti melalui *Price to Book Value* (PBV), *Price Earnings Ratio* (PER), dan *Tobin's Q* dengan membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai buku atau biaya penggantian aset perusahaan.

Intellectual Capital

Intellectual capital dijelaskan oleh Windiarti et al. (2024) merupakan sumber daya strategis berbasis pengetahuan yang dimiliki perusahaan dan berperan penting dalam menciptakan nilai tambah serta keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Pengelolaan *intellectual capital* yang efektif memungkinkan perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, mendorong kinerja, serta merespons dinamika lingkungan bisnis secara adaptif (Suzan & Devi, 2021).

Secara umum, *intellectual capital* terdiri atas tiga komponen utama, pertama, *human capital* mencerminkan kompetensi, pengalaman, dan kemampuan individu dalam organisasi. Kedua yakni *structural capital* yang mencakup sistem, prosedur, budaya, dan teknologi untuk mendukung kinerja organisasi. Serta, *employed relational capital* merepresentasikan kualitas hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan eksternal seperti pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis (Rivandi & Septiano, 2021).

Penelitian empiris oleh Ermanda & Puspa (2022) menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa modal intelektual mampu meningkatkan persepsi pasar. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ahmed et al. (2022), Suzan & Devi (2021) serta Aulia et al. (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *intellectual capital*, semakin besar sinyal positif (*good news*) yang diterima investor, sehingga mendorong peningkatan permintaan saham dan nilai perusahaan.

Growth Opportunity

Growth opportunity menggambarkan peluang perusahaan untuk memperluas kegiatan usahanya dan meningkatkan kinerja ekonomi di masa depan. *Growth opportunity* dipandang sebagai indikator penting yang memengaruhi keputusan investasi dan pendanaan. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi cenderung membutuhkan pendanaan yang lebih besar untuk mendukung ekspansi usaha, inovasi produk, maupun pengembangan pasar (Dewanti, 2024). Pengukuran *growth opportunity* dihitung dengan indikator yang mampu merepresentasikan potensi pertumbuhan perusahaan berdasarkan data keuangan dan pasar. Ditinjau dari Kasmir (2009) indikator umum yang dapat mengukur suatu perusahaan antara lain adalah melalui pertumbuhan aset (*aset growth*), pertumbuhan penjualan (*sales growth*), dan pertumbuhan laba bersih.

Sejumlah penelitian menemukan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sudarmanto et al. (2023) menyatakan bahwa pengelolaan aset yang semakin baik akan meningkatkan laba perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, yang mana temuan tersebut sejalan dengan penelitian Zidane & Suwarti (2022), Setiyowati et al. (2020) serta Ratag et al. (2021).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional dan pengelolaan sumber daya yang dimilikinya (Tandrio & Handoyo, 2023). Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba secara konsisten, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas dan prospek perusahaan (Saddam et al., 2021). Beberapa indikator profitabilitas yang umum digunakan tercantum dalam buku Garrison & Brewer (2013) antara lain ialah *return on assets* (ROA), *return on Equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM).

Mengacu pada hasil penelitian sebelumnya oleh Amirullah et al., (2021) dan Retnasari et al. (2021) diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sekaligus memperkuat peran profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa peningkatan laba akan cukup memberikan dampak pada pertumbuhan perusahaan dan *intellectual capital* dengan nilai emiten saham perusahaan.

Kerangka Konseptual

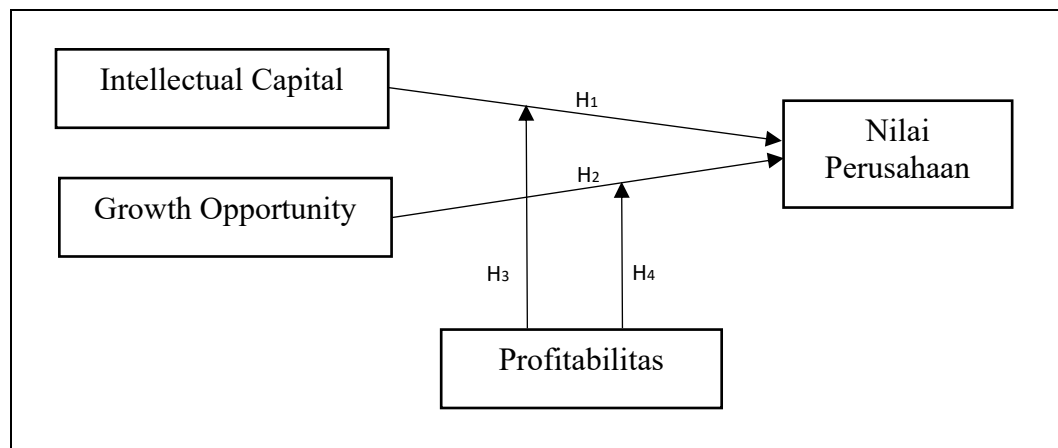
Kerangka konseptual ini menggambarkan adanya pengaruh antara variabel-variabel yang akan diuji dan dianalisis. Dari uraian permasalahan dan landasan teoritis, maka kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:

H1: *Intellectual Capital* memberi pengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H2: *Growth Opportunity* memberi pengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H3: Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

H4: Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah penulis (2026)

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini ialah industri kategori *finance* (keuangan) dengan sub bidang Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari rentang tahun 2022-2024. Pada rentang periode tersebut terdapat total sebanyak 47 perusahaan dengan purposive sampling dengan menggunakan semua data sebanyak 147 observasi (3 tahun). Peneliti memakai teknik dokumentasi dari laporan keuangan dan rangkuman harga saham beredar yang terdapat di laman Bursa Efek Indonesia (BEI).

Operasional Variabel

Terdapat tiga jenis variabel yang digunakan, yakni *intellectual capital* dan *growth opportunity* sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen, serta profitabilitas sebagai variabel moderasi yang terproksi oleh tabel berikut:

Tabel 2. Proksi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Proksi
1	Nilai Perusahaan (Y)	Jumlah saham beredar, harga penutupan saham, total utang, & total aset	<i>Closing price</i> BEI, Laporan Posisi Keuangan dan CaLK	$Tobin's Q = \frac{MVE + D}{TA}$ Keterangan: MVE (<i>Market Value of Equity</i>) D (<i>Debt/liabilities</i>) TA (<i>Total Aset</i>)
2	<i>Intellectual Capital</i> (X1)	Total pendapatan,	Laporan Laba/Rugi	$VAIC = HCE + SCE + CEE$

No.	Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Proksi
		total beban, beban karyawan, total aset	dan Posisi Keuangan	VA (<i>Value Added</i>) OUT (<i>Output</i> /Total pendapatan) IN (<i>Input</i> /Total beban selain beban karyawan) HC (<i>Human Capital</i> /Beban karyawan) SC (<i>Structural Capital</i>) CE (<i>Capital Employee</i> /Nilai aset)
3	<i>Growth Opportunity</i> (X2)	Total aset berjalan & sebelumnya	Laporan Posisi Keuangan	$GOA = \frac{TA_{(t)} - TA_{(t-1)}}{TA_{(t-1)}}$
4	Profitabilitas (Z)	Laba Bersih dan Total aset	Laporan Laba/Rugi dan Posisi Keuangan	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$

Sumber: Diolah penulis (2026)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan alat uji *software Eviews* 13 dalam mengelola data. Kemudian hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini telah memenuhi persyaratan terbebas mulai dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, sampai dengan uji autokorelasi.

Analisis Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	TOBINSQ	IC	GO	ROA
Mean	1.163252	3.686206	0.109966	0.009149
Median	0.973954	3.486202	0.070347	0.008788
Maximum	4.284604	14.94686	1.378599	0.084093
Minimum	0.251448	-1.335703	-0.296918	-0.080508
Std. Dev.	0.633529	2.280383	0.205690	0.019914
Skewness	2.881074	1.321479	3.234620	-1.139019
Kurtosis	12.18699	7.501766	18.00883	8.559475

Sumber: Eviews 13 (Diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 3, nilai perusahaan yang dihitung menggunakan rumus *Tobins'Q* memiliki nilai rata-rata 1.16, median 0.97 dan standar deviasi sebesar 0.63. nilai statistik variabel *intellectual capital* memiliki nilai rata-rata 3.68, median 3.48 dan standar deviasi 2.28. nilai statistik variabel dependen lainnya yaitu *growth opportunity* memiliki nilai rata-rata 0.10, median 0.07 dan standar deviasi 0.20. Serta nilai profitabilitas yang dihitung oleh ROA memiliki nilai rata-rata 0.009, median 0.008 dan standar deviasi 0.01.

Model Regresi Data Panel

Tabel 4. Uji Model Regresi Data Panel

Uji Model Regresi	Prob > chibar2	Model Terpilih
Uji Chow	0.0000	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)
Uji Hausman	0.0246	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)

Sumber: *Eviews* 13 (Diolah penulis)

Berdasarkan uji pemilihan model dalam Tabel 4. dapat terlihat bahwa model terbaik untuk penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM) melalui uji Chow dengan membandingkan dengan model *common effect model* (CEM), serta dan uji Hausman yang membandingkan dengan model *random effect model* (FEM). Dari hasil ini peneliti menyimpulkan uji Langrange multiplier tidak diperlukan lagi.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5. Analisis Regresi Data Panel (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.163666	0.144711	1.130985	0.2610
IC	0.081657	0.037536	2.175420	0.0322
GO	0.032656	0.016409	1.990133	0.0496
ROA	0.025398	0.026308	0.965397	0.3369

Sumber: *Eviews* 13 (Diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 5. Diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_TOBINSQ = 0.163666 + 0.081657 IC + 0.032656 GO + e$$

Hasil menunjukkan dari persamaan di atas terdapat nilai konstanta sebesar 0.163666, di mana jika *intellectual capital* dan *growth opportunity* tetap maka *Tobins'Q* akan mengalami kenaikan sebesar 0.163666. Serta juga diketahui koefisien *intellectual capital* dan *growth opportunity* bernilai positif signifikan karena nilai probabilitas dibawah 0,05.

Hasil Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Tabel 6. Analisis Regresi Data Panel (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.465148	0.238419	1.950972	0.0542
IC	0.243481	0.141239	1.723893	0.0882
GO	0.189094	0.063094	2.997021	0.0035
ROA	0.081556	0.046552	1.751930	0.0832
IC*ROA	0.040670	0.030488	1.333978	0.1856
GO*ROA	0.031916	0.012737	2.505863	0.0140

Sumber: *Eviews* 13 (Diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 6. Diperoleh persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$Y_TOBINSQ = 0.465148 + 0.243481 IC + 0.189094 GO + 0.081556 ROA + 0.040670 IC*ROA + 0.031916 GO*ROA$$

Dari Tabel 6. Diketahui hasil persamaan regresi moderasi nilai konstanta sebesar 1.465148, di mana jika *intellectual capital* dan *growth opportunity*, interaksi antara IC dengan

profitabilitas (ROA), dan interaksi antara GO dengan profitabilitas (ROA) tetap maka *Tobins'Q* akan mengalami kenaikan 0.465148. Koefisien untuk IC*ROA menunjukkan positif signifikan dan sebaliknya untuk koefisien GO*ROA positif tidak signifikan.

Uji Statistik Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7. Hasil Uji T

Variable	t-Statistic	Prob.
IC	2.175420	0.0322
GO	1.990133	0.0496
IC*ROA	1.333978	0.1856
GO*ROA	2.505863	0.0140

Sumber: *Eviews 13* (Diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa *intellectual capital* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0322 yang lebih kecil dari nilai signifikan 5%. Kemudian nilai perbandingan t-hitung dan t-tabel IC adalah $2.175420 > 1.65558$. *growth opportunity* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0496 yang lebih kecil dari nilai signifikan 5%. Kemudian nilai perbandingan t-hitung dan t-tabel GO adalah $1.990133 > 1.65558$.

Nilai probabilitas interaksi antar variabel *intellectual capital* dan profitabilitas (ROA) sebesar 0.1856 yang lebih besar dari nilai signifikan 5%. Kemudian nilai perbandingan t-hitung dan t-tabel GO adalah $1.333978 < 1.65558$ yang menunjukkan hasil tidak signifikan. Sementara interaksi antar variabel *growth opportunity* dengan profitabilitas sebesar 0.0140, lebih besar dari nilai signifikan 5%. Kemudian nilai perbandingan t-hitung dan t-tabel GO adalah $2.505863 < 1.65558$.

Uji Stimultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji F dan R^2

R-squared	0.920219	Mean dependent var	0.055038
Adjusted R-squared	0.874501	S.D. dependent var	0.413617
S.E. of regression	0.146527	Akaike info criterion	-0.725746
Sum squared resid	1.910850	Schwarz criterion	0.361740
Log likelihood	103.1651	Hannan-Quinn criter.	-0.283830
F-statistic	20.12841	Durbin-Watson stat	2.231729
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Eviews 13* (Diolah penulis)

Hasil uji F pada Tabel 4.12 di atas menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0.000000, yang nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0.05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* dan *growth opportunity* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan *Tobins'Q*. Hasil uji regresi data panel terhadap *Tobins'Q* sebagai variabel dependen, menunjukkan bahwa nilai R-Squared sebesar 0.920219 atau 92,02%. Hal ini dapat diartikan bahwa *intellectual capital* dan *growth opportunity* berpengaruh terhadap *Tobins'Q* sebesar 92,02%.

Pembahasan

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari *intellectual capital* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Tobins'Q*. Maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H1: *Intellectual capital* berpengaruh terhadap Nilai

Perusahaan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmed et al. (2022), Ermanda & Puspa (2022), dan Tias et al. (2024) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan Nilai Perusahaan. Semakin efektif perusahaan mengelola modal intelektual yang dimiliki, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan.

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil olah data dari *growth opportunity* juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Tobins'Q*. Maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H2: *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zidane & Suwanti (2022), Salsabilla & Rahmawati (2021), dan Ratag et al. (2021) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *growth opportunity* mencerminkan peluang pertumbuhan yang dimiliki perusahaan di masa mendatang. Tingginya peluang pertumbuhan menunjukkan bahwa bank memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan dan laba pada masa mendatang sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.

Profitabilitas mampu memoderasi *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Interaksi antara *intellectual capital* dan Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Tobins'Q*. Maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H3: Profitabilitas dapat memoderasi *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sudarmanto et al. (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan. Dalam suatu industri, manfaat yang dihasilkan dari *intellectual capital* sering kali bersifat jangka panjang dan tidak selalu tercermin secara langsung dalam tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan pada satu periode tertentu.

Profitabilitas mampu memoderasi *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil menunjukkan bahwa interaksi antara *growth opportunity* dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tobins'Q*. Maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H4: Profitabilitas dapat memoderasi *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pramudita & Budiwitjaksono (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memperkuat pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan. Peluang pertumbuhan di perusahaan, terutama perbankan, yang tinggi tidak selalu cukup untuk meningkatkan nilai perusahaan apabila tidak diimbangi dengan kemampuan menghasilkan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan melakukan analisis dari pengaruh *intellectual capital* dan *growth opportunity* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Berdasarkan hasil dan pembahasan dari bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis terdapat pengaruh positif signifikan *intellectual capital* dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis juga membuktikan profitabilitas tidak mampu memoderasi *intellectual capital*, namun mampu memoderasi interaksi *growth opportunity*

terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.

Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor perbankan, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada sektor industri lainnya yang memiliki karakteristik operasional dan struktur aset yang berbeda. Periode penelitian yang digunakan juga masih relatif terbatas, yaitu selama tiga tahun pengamatan (2020–2022), sehingga belum mampu menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang maupun perubahan kondisi ekonomi yang terjadi setelah periode penelitian.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk tidak hanya melibatkan sektor perbankan, melainkan dari seluruh sektor keuangan atau sektor lain sehingga hasil temuan penelitian lebih mencerminkan sektor usaha lainnya. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan serta menggunakan tambahan variabel berbeda atau dengan proksi yang berbeda untuk mengukur *intellectual capital*, *growth opportunity*, maupun profitabilitas sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

REFERENSI

- Ahmed, A., Khurshid, M. K., Riaz, Z., Zulfiqar, M., & Yousaf, M. U. (2022). Intellectual Capital and Firm Value: The Role of Firm Performance. *Journal of Management Info*, 9(3), 403-417. <https://doi.org/https://doi.org/10.31580/jmi.v9i3.2666>
- Amirullah, H. R., Dharma, F., & Putri, W. R. E. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Saat Pandemi Covid 19 Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang Terhadap di BEI). *JABE: Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(2), 2039-2050. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol7.iss2.2021.781>
- Aprilia, Z. (2023). Penyaluran Kredit Turun, Laba BTPN Anjlok 14,94% pada Q3. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20231208153754-17-495717/penyaluran-kredit-turun-laba-btpn-anjlok-1494-pada-q3>
- Aulia, A. N., Mustikawati, R. I., & Hariyanto, S. (2020). PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Journal Riset Mahasiswa Manajemen ((JRMM)*, 6(1), 1-7. <https://doi.org/10.21067/jrmm.v6i1.4463>
- Azwar, S. J. R., & Oktaryani, G. . S. (2025). PENGARUH PROFITABILITAS DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Daya Saing Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 203-212. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v11i2.2117>
- Dewanti, A. R. A. (2024). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. *Jurnal Manajerian Bisnis*, 7(2), 98-111. <https://doi.org/https://doi.org/10.37504/jmb.v7i2.591>
- Ermanda, M., & Puspa, D. F. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional , Sustainability Report dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(2), 135-147. <https://doi.org/https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i2.89>
- Fairuz, A., Wibowo, H., Setyadi, E. J., Mudjiyanti, R., Universitas, B., & Purwokerto, M. (2023). Pengaruh Non-Performing Loans, Keputusan Investasi, dan Umur Perusahaan terhadap Tobin's Q pada Perusahaan Sub-Sektor Perbankan Konvensional. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 8(1), 163-179. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v8i1.3785>
- Fiana, R. L., & Khatik, N. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Menurut Teori Signalling. *JAB*, 8(02), 77-91. <https://doi.org/10.30873/jbd.v8i1.3165>
- Garrison, R. H., & Brewer, P. C. (2013). *Akuntansi Manajerial* (14th ed.). Salemba Empat.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). KENCANA, Pranada Media Group.
- Lubis, N. W. (2023). Resource Based View (RBV) Dalam Meningkatkan Kapasitas Strategis Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 6(1), 14-26. <https://doi.org/https://doi.org/10.46880/mtx.Vol6No1.pp14-26>

- Makmur, M., P. M., & Akob, R. A. (2024). KONTRIBUSI INFLASI SEBAGAI MODERASI RETURN ON ASSET (ROA) CURRENT RATIO (CR) SERTA DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DI BEI. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6). <https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.13387>
- OJK. (2025). Statistik Perbankan Indonesia - Desember 2024. Ojk.Go.Id. <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2024.aspx>
- Pramudita, N. A., & Budiwitjaksono, G. S. (2024). Pengaruh Environmental Social Governance dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan: Peran Moderasi Profitabilitas. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4), 8876-8889. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10631>
- Putra, Z. F. B., & Yaqin, M. A. (2025). Menjaga Keunggulan Kompetitif Melalui Pandangan Berbasis Sumber Daya yang Dinamis. *JPM Jurnal Prima Manajemen*, 1(2), 209-221.
- Putri, A. J., Agustin, H., & Hemlayunita, N. (2019). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *JEA: Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1541-1555. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.161>
- Ratag, A. J., Rate, P. Van, & Tulung, J. E. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, GROWTH OPPORTUNITY DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 9(4), 712-721.
- Retnasari, A., Setiyowati, S. W., & Irianto, M. F. (2021). Profitabilitas Moderasi Likuiditas dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi*, 12(1), 32-41. <https://doi.org/10.18860/em.v12i1.10039>
- Ridhasyah, R., Nursafaah, F., & Tristiawan, F. (2024). Perspektif Signalling Theory: Pertumbuhan Perusahaan, Kualitas Laba, dan Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public di Indonesia. *Journal Economic Insights*, 3(2), 89-101. <https://doi.org/10.51792/jei.v3i2.148>
- Rossa, P. A. E., Susandya, A. A. P. G., & Suryandari, N. N. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 88-99. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22173>
- Saddam, M., Ali, O., & Ali, J. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Perabadian*, 1(2), 128-135. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i2.36>
- Salsabilla, S., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3716>
- Setiawati, S. (2023). 5 Saham Bank Raksasa Anjlok, Mana Terparah? *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230926094242-128-475555/5-saham-bank-raksasa-anjlok-mana-terparah>
- Setiyowati, S. W., Naser, J. A., & Astuti, R. (2020). Leverage dan growth opportunity mempengaruhi nilai perusahaan melalui profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(1), 31-40. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jem.v16i1.4513>
- Sudarmanto, E., Putri, R. L., & Putri, I. N. (2023). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Leverage, Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 9(2), 13-28. <https://doi.org/https://doi.org/10.53494/jira.v9i2.216>
- Suzan, L., & Devi, B. R. P. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 1582-1596. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1567>
- Tandrio, G., & Handoyo, S. E. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 05(01), 20-27. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i1.22509>
- Tias, P. W., Priyanto, P., Putu, N., & Suhandi, M. (2024). Enhancing Firm Value: Analyzing Intellectual Capital, Capital Structure, and Profitability in Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan*

- Informasi (JAKPI), 4(2), 108-122. <https://doi.org/10.32509/jakpi.v4i2.4683>
- Windiarti, N. P., Machdar, N. M., & Husadha, C. (2024). Pengaruh Sustainability Report dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur. SENTRI Jurnal Riset Ilmiah, 3(2), 1122-1133. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2346>
- Yulianti, F., & Indrayeni. (2024). Pengaruh Mobile Banking, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Growth Opportunity terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis (JAKBS), 01(04), 635-650.
- Zidane, R., & Suwanti, T. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, GROWTH OPPORTUNITY, CAPITAL STRUCTURE DAN SIZE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2021. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), 13(3), 1013-1023.